BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan. Menurut Hatch dan Farhady dalam Deni Darmawan, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek yang lain.[1]

Dalam Penelitian ini terdapat dua Variabel, yakni :

1. Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel Independent adalah variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain. Variabel bebas merupakan perlakuan, situasi atau stimulus yang dimanipulasi, sengaja dilakukan, dan kekhasan bentuk atau prosedurnya ditentukan dan direncanakan oleh peneliti.[2] Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Terapi *Dzikir*.

---

[1]Deni Darmawan,*Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 108

[2] Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang : Universitas Muhammadiyah malang Press, 2015). Hlm. 43

2. **Variabel Terikat (Variabel Dependent)**

Variabel Dependent adalah variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas. Varibel terikat ini merupakan variabel yang diobservasi dan dicatat oleh peneliti.[3] Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah *Self Control* (kontrol diri) pada pasien Skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri..

B. Definisi Operasional Variabel

1. **Terapi dzikir**

Terapi dzikir adalah Suatu terapi yang diberikan kepada individu untuk selalu mengingat Tuhan-Nya guna membuat individu serasa selalu dekat dengan Tuhannya. Terapi ini dilakukan dengan cara memberi pengertian pentingnya mengingat Tuhan dan dengan melafadzkan asma dzikir secara benar.

2. **Kontrol Diri**

Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif, kontrol diri sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak dalam batas-batas ketentuan hokum, sehingga melahirkan perilaku (moral)

[3] *Ibid,* Hlm. 44

yang luhur. Ada tiga aspek dalam kontrol diri, pertama, kontrol perilaku (*behavioral control*), kedua, kontrol kognitif (*cognitive contril)*, ketiga, kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*).

C. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatka data tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya kuesioner/angket.[4]

Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode-discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[5]

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 72.

[5] Ibid., hlm. 72.

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tcrtentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[6]

Dari penjelasan diatas sesuai dengan latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam rumusan masalah, peneliti berupaya untuk melakukan pengujian hipotesis tentang keefektifan terapi dzikir terhadap kontrol diri pasien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Bina Laras Kediri.

Pengukuran tingkat keefektifan, peneliti membutuhkan datanya yang berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi). Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Eksperimen. Menurut Latipun Penelitian Eksperimen

[6] Ibid, hlm 7-8.

merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya.[7]

Lebih lanjut Latipun mengungkapkan bahwa Eksperimen dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.[8]

Menurut Latipun penelitian eksperimen dikategorikan menjadi tiga desain eksperimen:[9]

a. Pra-eksperimen merupakan eksperimen yang dilakukan dengan tanpa melakukan pengendalian variabel-variabel yang berpengaruh. Dalam penelitian ini perlakuan saja tanpa kelompok kontrol.
b. Eksperimen murni merupakan eksperimen yang dilakukan dengan melakukan pengendalian secara ketat variabel-variabel yang tidak dikehendaki pengaruhnya terhadap variabel terkait. Dalam penentuan sampelnya ditentukan randomisasi, dan dilakukan dengan kelompok kontrol sebagai pembanding.
c. Eksperimen kuasi, disebut juga eksperimen semu merupakan desain eksperimen yang pengendaliannya terhadap variabel-variabel non-eksperimen tidak begitu ketat, dan penentuan sampelnya tidak randominasi. Biasa desain eksperimen ini

[7] Latipun, *Psikologi Eksperimen*,...Hlm. 6
[8] *Ibid*, Hlm. 6
[9] *Ibid*, hlm. *7*

dilakuka karena desain eksperimen murni tidak memungkinkan untuk dilakukan.

Penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan menggunakan pendekatan *non-randomized one-group pretest-posttest design*. *Non-randomized one-group pretest-posttest design* merupakan rancangan penelitian yang tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), dan tidak dapat melakukan pengambilan sampel secara random. Serta melalui pengamatan dengan pendekatan penelitian subjek tunggal, dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan–perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (posttest). Adapun tabel mengenai *Pre-test Post-test Non-randomized one-group pretest-posttest design*, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pre-test Post-test
Non-randomized one-group pretest-posttest design

Kelompok	*Pre-test*	Perlakuan	*Post-test*
Eksperimen	O_1	X	O_3

Keterangan :

O = Observasi

X = Perlakuan

Desain penelitian eksperimen biasanya menggunakan responden yang dibagi ke dalam dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), kemudian pada kelompok eksperimen

diberikan stimulus, sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberikan stimulus.

Namun pada penelitian ini, responden tidak akan dibagi menjadi dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) karena desain yang digunakan peneliti adalah *Non-randomized one-group pretest-posttest design.* Artinya dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan). Pengambilan responden dalam kelompok eksperimen ini tidak bisa dipilih secara random, melainkan subyek harus lulus uji persyaratan sebagai responden.

Adapun tahapan proses proses penelitian mulai dai penentuan responden (kelompok eksperimen), pemberian perlakuan hingga hasil, sebagai berikut:

a. Menentukan Anggota Kelompok

   Anggota kelompok yang ditentukan pada penelitian ini yaitu pasien skizofrenia, laki-laki dan perempuan dan beragama Islam.

b. Menentukan Jenis Iingkungan (Alami Buatan)

   Jenis Iingkungan yang ditentukan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan pada scbuah Instansi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

c. Mekukan Pengukuran Variabel Dependen *(Pre-Test)*

   Pengukuran variabel dependen yaitu variabel kontrol diri dilakukan dengan melakukan penyebaran angket atau kuisioner.

Hasil dari nilai pretest akan diklasifikasikan meojadi tiga yaitu: Tinggi, sedang dan rendah Pada responden yang memiliki nilai penerimaan diri rendah akan dijadikan sebagai responden (dimasukkan pada kelompok ekspenmen), guna mendapatkan perlakuan untuk meningkatkan nilai kontrol diri.

d. Memberikan Stimulus/Perlakuan (Terapi Dzikir)

Stimulus atau perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah terapi dzikir yang bertujuan untuk meningkatkan kontrol diri pasien skizofrenia..

e. Melakukan Pengukuran Variabel Dependen *(Post-Test)*

Setelah diberikan stimulus atau perlakuan pada kelompok eksperimen, kemudian melakukan pengukuran variabel dependen yaitu variabel kontrol diri dengan melakukan penyebaran angket atau kuisioner kepada responden (kelompok eksperimen) yang mendapatkan perlakuan. Hasil dari nilai posttest diharapkan terdapat perubahan yang signifikan dari pretest.

D. Populasi, Teknik sampling, dan Sampel

1. Populasi

Menurut Latipun Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksut dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya.[10] Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

[10] *Ibid*, Hlm. 29

atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[11] Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau obyek yang diteliti bukan hanya orang, tetapi juga obyek benda-benda yang ada disekitar kita.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri yang mengalami Kontrol Diri rendah. Penelitian ini memiliki populasi berjumlah 20 responden.

2. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling.[12] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling berupa *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposif sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penelitian ini masing-masing sampel yang termasuk dalam kelompok eksperimen harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan-persyaratan tersebut meliputi :

a. Pasien/klien di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.
b. Klien yang telah mampu bersosialisani.
c. Klien telah mengikuti proses rehabilitasi lebih dari 3 bulan, dengan asumsi klien sudah beradabtasi dengan lingkungan rehabilitasi.

---

[11] Sugiyono,*Metode Penilitian*..., hlm. 80
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* ..., hlm. 121

d. beragama islam.

e. Tidak sedang mengikuti terapi lainnya.

3. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan karena populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi disebabkan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili paling sedikit satu sifat yang sama.[13]

Dari pengolahan teknik sampling pada populasi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri, jumlah sampel yang diperoleh seluruh responden pasien skizofrenia yang memiliki nilai kontrol diri rendah sejumlah 20 subyek.

E. Kisi-Kisi Instrument

Menurut Suharsimi Arikunto, kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.[14]

---

[13] Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 81
[14] *Ibid*, hlm. 183

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat Kontrol diri pada pasien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Sehingga kisi-kisi instrumen dirancang agar dapat mengukur tingkat Kontrol diri. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Aspek – aspek Kontrol Diri

Variabel	**Aspek**	**Indikator**	**Butir-butir Pernyataan**	**Jumlah Item**
Self Control (Kontrol Diri)	Kontrol Perilaku	- Mampu mengontrol keinginan dari dalam diri.	1,8	2
		-Mampu mengendalikan situasi dari luar dirinya	2,4,7,16	4
	Kontrol Kognitif	- Mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diharapkan.	5,9	2
		- Mampu menilai keadaan lingkungan	6,11	2
	Kontrol Keputusan	-Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	3,10,12,13,14,15,	6
Jumlah				16

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.[15]

Adapun instrumen penelitian yang digunakan kali ini adalah:

1. Kuesioner Atau Angket.

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden dalam arti laporang tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[16]

Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan suatu kuesioner yang telah disediakan beberapa jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban.[17] Kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.[18]

Dalam kuesioner yang digunakan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah skala pengukuran. Skala pengukuran adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut.[19]

---

[15]*Ibid*, hlml. 66

[16]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta*, 2010) hlm. 194

[17]*Ibid*, hlm. 195

[18]Syofian Siregar,*Statistik Paramerik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi engan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPPS Versi 17*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2014) hlm. 44

[19]Puguh Suharsono,*Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis:Pendekatan Filosofi dan Praktis*,(Jakarta:PT Indeks,2009), hlm. 43

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi sessorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[20]

Selanjutnya, indikator dari variabel kontrol diri dibagi menjadi dua bentuk pernyataan, yakni pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Pernyataan favorable merupakan suatu pernyataan yang mendukung sikap objek. Sedangkan pernyataan unfavorable adalah suatu pernyataan yang tidak mendukung sikap objek. Pernyataan favorable dan unfavorable ini disebar secara acak, guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsisten responden dalam menjawab setiap pernyataan.

[20]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),...* hlm. 136

Adapun sebaran pernyataan favorable dan unfavorable adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Sebaran pernyataan Favorable dan Unfavorable *Self Control*

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Self Control (Kontrol Diri)	Kontrol Perilaku	- Mampu mengontrol keinginan dari dalam diri.	8	8	2
		-Mampu mengendalikan situasi dari luar dirinya	4,7	2,16	4
	Kontrol Kognitif	- Mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diharapkan.	5	9	2
		- Mampu menilai keadaan lingkungan	11	6	2
	Kontrol Keputusan	-Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	3,14,15	10,12,13	6
		Jumlah			16

Dalam skala likert, kemungkinan jawaban tidak sekedar "setuju" dan "tidak setuju", melainkan dibuat lebih banyak

kemungkinan jawabannya, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “ragu-ragu”, “setuju”, dan “sangat setuju”.[21] Akan tetapi dalam penelitian ini, jawaban tengah yaitu “ragu-ragu” dihilangkan dengan alasan khawatir jika responden cenderung memilih jawaban tersebut, sehingga untuk jawaban responden menjadi tidak informatif. Oleh karena itu, jawaban yang disediakan adalah jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

Adapun penilaian dari kategori jawaban tersebut adalah:

Tabel 3.4
Skoring Instrumen

No.	Kategori Pilihan	Nilai Favorabel	Nilai Unfavorabel
1.	SS	5	2
2.	S	4	3
3.	TS	3	4
4.	STS	2	5

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

[21]Puguh Suharsono,*Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis,...* hlm. 44

2. **Lembar Monitoring Subyek**

Lembar monitoting digunakan untuk mengontrol subyek penelitian dalam melakuan terapi, setiap melakukan terapi subyek akan didata dalam lembar monitoring terapi.

Tabel 3.4

Lembar Monitoring Subyek

NO	NAMA SUBYEK	TANGGAL							
		OKTOBER				NOVEMBER			
1									
2									

Cara pengisian lembar monitoring subyek dengan memberi tanda centang pada kolom tanggal setiap subyek mengikuti terapi Dzikir.

G. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah "subyek dari mana data dapat diperoleh".[22] Sumber data yang yang terdapat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.[23] Data primer dalam penelitian kali ini berupa angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh responden penelitian.

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian..*, hlm. 29

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...* hlm. 225

2. Sumber data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[24] Data sekunder dalam penelitian kali ini berupa data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi :

1. **Observasi**

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu konsep yang tersususun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar[25]. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku subyek.

2. **Angket (Kuesioner)**

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[26]. Adapun kuesioner pada penelitian ini berupa skala kontrol diri yang digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri pada anak-anak asuhan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa terapi *Dzikir*.

---

[24]*Ibid*, hlm. 225
[25] Prof. Dr. Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,... hlm. 196
[26] *Ibid*, hlm. 193

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang[27]. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

I. Tahap Pelaksanaan penelitian

1. **Terapis**

Terapis yang akan memimpin pemberian terapi dzikir kepada subyek adalah ustadz Muhtar. Pemberian terapi dilakukan oleh orang yang memang benar-benar berkompeten dibidangnya, dengan demikian proses terapi akan berjalan lebih efektif.

2. **Waktu**

Terapi dilakukan selama 4 minggu. Dengan pembagian minggu pertama, pemberian materi tentang dzikir, pada minggu kedua sampai minggu ketiga pemberian terapi dzikir

3. **Tempat**

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

4. **Terapi Dzikir**

Terapi Dzikir dilakukan sebagai bentuk perlakuan terhadap subyek. Terapi dilakukan selama 4 minggu. Dengan pembagian minggu

[27] *Ibid*, hlm. 326

pertama, pemberian materi tentang dzikir, pada minggu kedua sampai minggu ketiga pemberian terapi dzikir.

J. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian.

Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (statistical Product and Service Solutions) versi 16.0 for Windows.

Dalam penelitian teknik analisis yang digunakan pada data untuk menjawab hipotesis diatas dilakukan dengan menggunakan metode analisis T-test yang dihitung dengan perhitungan manual dan SPSS 16.

Kegunaan utama teknik T-test untuk membandingan rata-rata dua kelompok kasus.[28]

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument**

a. Uji Validitas Instrument

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejaumana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.[29] Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[30]

Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas kontrak, *(construct validity).*

Dalam hal ini setelah instrument dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.[31]

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[32]

---

[28] Jonathan Sarwono, *Statstik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2009), hmn., 148

[29] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 5

[30] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 173.

[31] Saifuddin Azwar, *op. cit.* hlm. 177

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet 2, hlm. 168.

Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. Profesional *judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument dilakukan terhadap klien skizofrenia di UPT RSBL Kediri, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 20 klien. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item - item correlation.*

Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi <0,05, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi >0,05.

Berdasarkan uji validitas item yang di lakukan terhadap 16 item skala kontrol diri, terdapat item yang valid dan tidak valid. item yang tidak valid dinyatakan gugur.

Berikut ringkasan singkat hasil uji validitas.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas (Pre-Tes)

No. Item	R-hitung	R-tabel (0,05)	Keterangan
1	653	0,444	Valid
2	498	0,444	Valid
3	645	0,444	Valid
4	737	0,444	Valid
5	341	0,444	Tidak Valid
6	723	0,444	Valid
7	381	0,444	Tidak Valid
8	551	0,444	Valid
9	590	0,444	Valid
10	486	0,444	Valid
11	545	0,444	Valid
12	405	0,444	Tidak Valid
13	675	0,444	Valid
14	642	0,444	Valid
15	436	0,444	TidakValid
16	663	0,444	Valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas (Post-Tes)

No. Item	R-hitung	R-tabel (0,05)	Keterangan
1	768	0,444	Valid
2	501	0,444	Valid
3	648	0,444	Valid
4	923	0,444	Valid
5	602	0,444	Valid
6	697	0,444	Valid
7	641	0,444	Valid
8	752	0,444	Valid
9	751	0,444	Valid

10	628	0,444	Valid
11	576	0,444	Valid
12	371	0,444	Valid
13	815	0,444	Valid
14	687	0,444	Valid
15	714	0,444	Valid
16	724	0,444	Valid

Untuk mengetahui data lengkap hasil uji validitas bisa dilihat dibagian lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[33] Relibiabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.[34]

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang

[33] *Ibid*, hlm. 121

[34] Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), hlm .67

rendah akan semakin mendekati angka 0.[35] Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbachkarena* setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden *(single trial administration)*[36] Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.[37]

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS *(statistical Product and Service Solutions)* versi 16.0 for Windows. Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen.

---

[35] Sugiyono. *Op.,cit.,,* hlm

[36] Saifudin Azwar, *op.cit.,,* hlm.83

[37] Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,* (PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.133

Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas (Pree-Tes dan Post-Tes)

Reliability pree-tes Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	16

Reliability post-tesStatistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	16

Untuk mengetahui data lengkap hasil uji validitas bisa dilihat dibagian lampiran.

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T-Test*, merupakan uji yang dilakukan terhadap sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan berbeda.

Tujuan dari uji hipotesisi ini, untuk mencari selisih hasil pengukuran sebelum subyek mendapat perlakuan dan sesudah subyek mendapat perlakuan.

Hipotesis :

Ho: Tidak ada pengaruh pemberian Terapi Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Bina Laras Kediri.

H1**:** Ada pengaruh pemberian Terapi Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Bina Laras Kediri.

L. Kerangka Penelitian
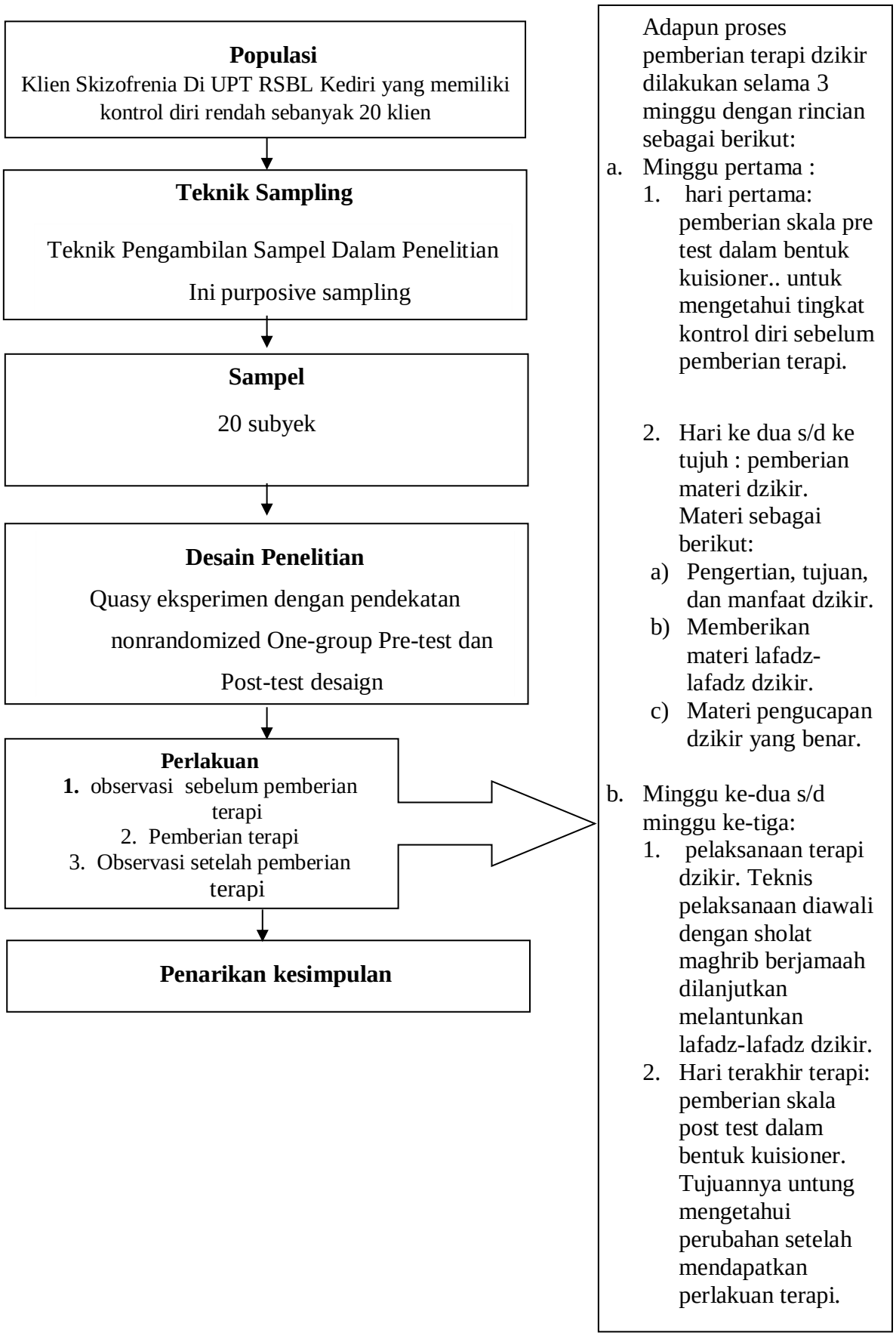
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual